

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dengan hasil yang telah didapat melalui penelitian deskriptif dan veripikatif menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dilakukan di TWA Gunung Papandayan dengan jumlah 110 responden mengenai pengaruh pengalaman mendaki gunung yang terdiri dari dimensi intrinsik dan ekstrinsik terhadap minat berkunjung kembali. Telah didapatkan 3 kesimpulan mengenai gambaran dan pengaruh pengalaman mendaki gunung terhadap minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan.

1. Tanggapan para responden secara keseluruhan mengenai gambaran pengalaman mendaki gunung di TWA Gunung Papandayan berada pada kategori yang baik atau tinggi. Pengalaman mendaki yang baik tersebut dibuktikan melalui tanggapan para responden terhadap dimensi intrinsik yang merasakan dalam dirinya termotivasi, puas secara psikologis, menikmati dan tertantang telah berpengaruh positif terhadap pengalaman wisatawan, sedangkan pengalaman negatif dalam diri seperti merasa depresi, tegang, terisolasi, dan tidak aman tidak terlalu dirasakan oleh para responden pada saat melakukan aktivitas mendaki. Selain dari pada faktor dalam diri, dimensi ekstrinsik atau faktor keadaan geografis dan lingkungan sekitar pun membuat pengalaman responden menjadi semakin baik seperti lingkungan alam yang menarik, seru, menyenangkan dan santai sedangkan perasaan negatif seperti keadaan yang terlalu ramai, merasa frustrasi dan bosan karna jalur pendakian tidak terlalu dirasakan oleh para responden. Gabungan antara keseluruhan pengalaman tersebut yang telah mempengaruhi pengalaman mendaki yang semakin baik dan positif.
2. Tanggapan para responden secara keseluruhan mengenai gambaran minat berkunjung kembali atau *revisit intention* para wisatawan di TWA Gunung Papandayan berada pada kategori yang baik atau tinggi

berdasarkan garis kontinum. Hal tersebut karena para wisatawan merasakan pengalaman mendaki gunung di TWA Gunung Papandayan yang memuaskan, sehingga para wisatawan tersebut merasa berminat untuk berkunjung kembali bahkan akan memberikan rekomendasi kepada orang lain tentang wisata pendakian di TWA Gunung Papandayan.

3. Intrinsik dari variabel pengalaman mendaki gunung memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar 0.209 terhadap minat berkunjung kembali. Hal ini mengartikan bahwa pengalaman intrinsik yang tinggi akan dapat meningkatkan pula minat berkunjung kembali. Selain dimensi intrinsik, dimensi ekstrinsik dari variabel pengalaman mendaki gunung pun memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar 0.417 terhadap minat berkunjung kembali. Hal ini pun mengartikan bahwa pengalaman ekstrinsik yang tinggi akan dapat meningkatkan pula minat berkunjung kembali. Sebaliknya, apabila penilaian intrinsik dan ekstrinsik rendah maka minat berkunjung kembali pun akan semakin rendah. Pengalaman mendaki gunung yang terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik memiliki nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0.665 yang berada pada kategori kuat, sehingga berarti pengalaman mendaki gunung berpengaruh secara kuat terhadap minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan. Adapun kontribusi pengaruh dari pengalaman mendaki gunung terhadap minat berkunjung kembali yaitu 0.442 atau sebesar 44,2% yang telah diketahui melalui uji koefisien determinasi sedangkan 55,8% sisanya merupakan kontribusi atau pengaruh yang berasal dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mendaki gunung yang positif dapat meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan di TWA Gunung Papandayan.

5.2 Saran

Didasari dari penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan terkait pengaruh Pengalaman Mendaki Gunung terhadap Minat Berkunjung Kembali di TWA Gunung Papandayan, tercipta saran-saran yang mungkin bisa dipertimbangkan dari penulis sebagai berikut.

1. Bagi pihak pengelola

Berdasarkan hasil dari penelitian, telah diketahui bahwa minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan dipengaruhi oleh pengalaman mendaki gunung, hal ini mengartikan bahwa pihak pengelola perlu memerhatikan pengalaman mendaki para wisatawan agar menimbulkan minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan. Berdasarkan dimensi ekstrinsik yang berasal dari luar atau faktor geografis bukan dari dimensi intrinsik yang tidak bisa dirubah oleh pihak pengelola sebab berasal dari diri para wisatawan, terdapat dua indikator dengan nilai terendah yaitu merasa area terlalu ramai dan frustrasi oleh jalur yang terjal serta melelahkan. Dari kedua indikator tersebut mungkin pihak pengelola dapat lebih mengurai kepadatan wisatawan agar tidak terasa terlalu ramai serta memperbaiki jalur pendakian yang terjal untuk lebih mudah dilewati seperti penggunaan tangga dan pegangan tangan.

2. Bagi penulis selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang terdapat pada sampel, dimana hanya memiliki 110 responden untuk penulisan nya. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan banyak sehingga akan membuat hasil penulisan yang terpresentasikan lebih akurat serta lebih baik pula. Lalu apabila ingin membahas dan mengembangkan penulisan serupa dengan ini untuk mencoba memakai variabel yang lain, sehingga bisa mengetahui variabel lain yang juga memengaruhi pengalaman mendaki gunung dan minat berkunjung kembali khususnya di TWA Gunung Papandayan.